

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni Pesantren Al Mawaddah Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai komunikasi dakwah melalui konten video dalam pengembangan kebun al qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, serta dilakukan dalam situasi yang wajar “(*natural setting*)”. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku berdasarkan perspektif peneliti.² Sehingga peneliti akan terjun langsung ke Pesantren Al Mawaddah Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas *actor* atau warga pesantren, pengelola pimpinan, “*place*” atau dalam hal ini Pengelola dan crew kebun al qur'an, dan “*activity*” yaitu komunikasi dakwah yang ada di Pesantren Al Mawaddah.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³ Maka dari itu, peneliti akan melihat fakta-fakta di Kebun Al Qur'an Pesantren Al Mawaddah Kudus guna memperoleh data yang lengkap dan kredibel, sehingga tujuan penelitian mengenai Komunikasi dakwah/ konsep dakwah media kreatif yang ada di Kebun Al Qur'an Pesantren Al Mawaddah dapat tercapai.

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya. Sehingga Komunikasi Dakwah melalui media konten video dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, lembaga, kelompok masyarakat, dan atau lokasi-lokasi lain untuk mengetahui seluk beluk latar penelitiannya tersebut.⁵ Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan obyektif yang ada di lapangan, yaitu Konsep Komunikasi dakwah melalui konten video untuk pengembangan kebun al qur'an.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi ialah “kebun Al Qur’an Pesantren Al Mawaddah Kudus yang bertepatan di Desa Honggosoco Rt.06/01 Kec.Jekulo Kab. Kudus”. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah : “*pertama*, Pesantren Al Mawaddah merupakan salah satu lembaga social keagamaan yang selama ini telah berhasil melaksanakan dakwah, *Kedua*, Pesantren ini secara konsisten memfokuskan pada 3 aspek *leadership* kepemimpinan, *entrepreneurship* kewirausahaan & Spiritual serta agrowisata yang menarik banyak wisatawan *Ketiga*, minimnya penelitian mengenai komunikasi dakwah yang mengkolerasikan dengan pengembangan pengelolaan pesantren *Keempat*, lembaga ini juga kenyang akan pengalamana karena sudah berdiri sejak lama serta dibina oleh seorang kiyai yang berpengalaman dan team pendidik yang profesional serta berpendidikan”.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bukanlah angka-angka melainkan kata-kata yang sifatnya deskriptif. Oleh karenanya, untuk memperoleh informasi mengenai pola komunikasi dakwah yang ada di pesantren al mawaddah kudus, maka peneliti harus memilih informan yang dapat dipercaya, kompeten di bidangnya, serta mengetahui permasalahan secara *detail*. Adapun informan yang dimaksud adalah Pimpinan Pesantren, Pengelola Kebun Al Qur’an, Kepala Produksi multimededia yang bertugas atau yang bertugas membuat video youtube serta beberapa santri yang ada di Pesantren Al Mawaddah Kudus, selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa Khallayak media atau biasa di sebut follower atau subscriber media pesantren dan juga warga sekitar pesantren sebagai sampel untuk mengetahui efek dari Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pihak Pesantren Al Mawaddah Kudus

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utamanya ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data-data tambahan untuk menguatkan data utama.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dan diterima secara langsung pula oleh pengumpul data atau peneliti.⁷ Dalam hal ini, sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, sumber data tersebut dapat berupa hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* lalu diteruskan ke orang lain. *Purposive* maksudnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸ Maka dari itu, peneliti akan terjun langsung ke Desa Honggosoco untuk melakukan wawancara dan berinteraksi secara langsung dengan santri yang ada di Pesantren Kudus dan Team Kreator media . team kreator yang dimaksud disini adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pesantren Al Mawaddah Kudus.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen.⁹ Dalam hal ini, sumber data sekunder merupakan sumber data kedua dalam

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

penelitian ini setelah sumber data primer, sumber data tersebut dapat berupa jurnal, buku-buku, atau skripsi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Di samping itu, data juga dapat diperoleh dari file atau pun dokumen perusahaan Pesantren Al Mawaddah Kudus, misalnya seperti tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi dan standar operasional creator video yang berkaitan dengan “Pengembangan kebun al qur’an di Pesantren Al Mawaddah Kudus”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Riset kualitatif berupaya mengatakan sebagian keadaan warga yang diteliti serta suasana area di sekitarnya. Buat menggapai perihal tersebut tipe informasi yang digunakan bermacam-macam, antara lain pengalaman personal, hasil wawancara, observasi lapangan, dll.¹⁰

Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat utama dalam riset. Sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar informasi yang diresmikan.¹¹ Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan serta mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara pada penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

informal ke formal.¹² Teknik wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi. Meskipun dalam penerapannya dapat dilakukan dengan cara surat-menyurat atau melalui telepon, namun kebanyakan orang justru lebih memilih untuk bertatap muka secara langsung. Dalam beberapa hal, peneliti menyadari akan pentingnya mendengar pendapat atau perkataan orang lain mengenai topik penelitian.¹³ Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait pola komunikasi dakwah melalui video youtube dalam pengembangan kebun al qur'an bisa diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).¹⁴ Pedoman tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada informan. Isi pertanyaan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, arau pun persepsi informan mengenai pola komunikasi dakwah melalui video youtube di Pesantren Al Mawaddah Kudus dalam pengembangan Kebun Al Qur'an. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Hal ini karena jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kualitatif, dalam wawancara semi terstruktur peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta *setting* wawancara. Selain itu, pertanyaan tidak harus disusun sedemikian rupa, peneliti hanya perlu berpegang pada

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

guideline sebagai pedoman wawancara.¹⁵ Dengan demikian, melalui wawancara tersebut peneliti dapat menggali lebih dalam lagi mengenai pola komunikasi dakwah melalui video youtube dengan lebih jelas sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Guna menggali data lebih dalam, maka peneliti pun menggunakan bentuk wawancara pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subyek untuk mengemukakan banyak informasi yang mendalam.¹⁶ Dengan demikian, jawaban dari informan dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai konsep komunikasi dakwah di Pesantren Al Mawaddah Kudus dalam pengembangan Kebun Al Qur'an dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan pesantren mengenai gambaran umum pesantren serta konsep kebun al qur'an yang di kembangkan dan pola komunikasi dakwah melalui video youtube yang ada di dalamnya, wawancara dengan santri dan team creator video bagian produksi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan produksi video youtube yang ada di Pesantren Al Mawaddah kudus, serta wawancara dengan masyarakat Sekitar Pesantren serta mencari follower atau subscriber akun media pesantren yang merasakan dakwah yang dilakukan oleh pihak Pesantren Al Mawaddah Kudus.

2. Observasi

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama penelitian.¹⁷ Observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 101.

¹⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 225.

wawancara karena observasi tidak terbatas pada orang, namun juga objek-objek yang digunakan dalam dakwah yang ada di kebun al quran Pesantren Al Mawaddah Kudus. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari seperti tempat Pengambilan gambar dan tempat editing media yang ada di Pesantren Al Mawadda Kudus, aktivitas dakwah yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah yaitu kepala Produksi Konten video, team crew bagian produksi, serta santri dan berbagai macam aktivitas yang dilihat dari perspektif peneliti itu sendiri.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua sesuai dengan peran peneliti itu sendiri, antara lain yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan.¹⁸ Adapun observasi non-partisipan ialah observasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau pengamat terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa adanya partisipasi secara aktif di dalamnya.¹⁹ Maka dari itu, peneliti disini hanya akan mengamati tentang bagaimana pola komunikasi dakwah melalui video youtube dapat berjalan tanpa adanya ikut campur sedikitpun dari peneliti.

3. Dokumentasi

Tidak hanya memakai observasi serta wawancara, para periset kualitatif bisa pula memakai bermacam dokumen dalam menjawab permasalahan. Dokumen ini bisa menaikkan uraian ataupun data buat riset.²⁰ Metode dokumentasi ini bisa menguatkan dan menunjang informasi- informasi yang sudah diperoleh tadinya dari hasil observasi serta wawancara dengan pimpinan peantren, pengelola kebun Alqur' an, team crew bagian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

penciptaan, dan santri yang turut ikut serta. Sehingga informasi yang diperlukan periset hendak terus menjadi lengkap serta dapat memperoleh informasi lewat bermacam aspek.

Dokumentasi cumalah nama lain dari analisis tulisan ataupun analisis terhadap isi visual dari sesuatu dokumen. Novel bacaan, essay, pesan berita, novel, postingan, majalah, novel formula, pidato politik, iklan, foto nyata, serta isi dari nyaris tiap tipe komunikasi visual yang bisa dianalisis dengan bermacam metode.²¹ Metode ini digunakan periset buat mendapatkan informasi berbentuk arsip tertulis yang dipunyai oleh Pesantren Al Mawaddah berbentuk data- data meliputi: profil, tinjauan historis, letak geografis, visi serta misi, fasilitas serta prasarana, struktur organisasi, Tidak hanya itu, periset pula memakai perlengkapan bantu kamera buat mendokumentasikan aktivitas observasi serta proses wawancara dengan narasumber.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya mempelajari merupakan melaksanakan pengukuran, hingga wajib terdapat perlengkapan ukur yang baik. Perlengkapan ukur dalam riset umumnya dinamakan instrumen riset. Jadi instrumen riset merupakan sesuatu perlengkapan yang pakai mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara khusus seluruh fenomena ini diucap *variable* riset.²² Dalam riset kualitatif, periset ialah instrumen utama dalam mengumpulkan informasi dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh lewat proses wawancara serta observasi yang mendalam. Dengan demikian, periset bisa mendapatkan informasi yang lumayan dari perkataan dan

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 148.

sikap subyek riset, tidak hanya pula mendapatkan informasi dari hasil pengamatan itu sendiri.

Saat sebelum terjun ke lapangan guna mengumpulkan informasi, periset terlebih dulu mempersiapkan kisi- kisi ataupun juga pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perihal tersebut supaya riset bisa lebih terencana serta tidak melenceng dari topik utamanya yang mangulas Komunikasi dakwah di Pesantren Al Mawaddah Kudus dalam Pengembangan Kebun Al Qur' an Pesantren Al Mawaddah. Pedoman- pedoman tersebutlah yang jadi guideline untuk periset dalam mengumpulkan informasi di lapangan, tidak hanya itu periset pula memakai perlengkapan bantu berbentuk kamera buat mendokumentasikan wawancara dan aktivitas dakwah yang terdapat di Pesantren Al Mawaddah, novel serta bolpoin buat mencatat hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi yang periset jalani, serta perlengkapan perekam buat merekam suara hasil wawancara periset dengan Pimpinan pesantren serta pengelola Kebun Al Qur' an, creator video bagian penciptaan, dan santri serta warga dekat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan informasi ialah konsep berarti dari kesahihan(validitas) serta keandalan(realibilitas) bagi tipe positivism serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.²³ Dalam suatu riset, uji keabsahan informasi dibutuhkan buat meminimalisir terbentuknya informasi yang bias dalam suatu riset, sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa cocok dengan yang diharapkan tadinya. Ada pula uji keabsahan informasi yang dicoba dalam riset ini meliputi selaku berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut periset supaya terjun ke lapangan dengan jangka waktu yang

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 321.

lumayan panjang guna mengetahui serta memperhitungkan distorsi yang bisa jadi mengotori informasi.²⁴ Apabila terdapat kekurangan dalam mengumpulkan informasi, hingga periset hendak melaksanakan perpanjangan pengamatan sehingga periset hendak betul- betul memperoleh informasi yang valid menimpa pelaksanaan Komunikasi Dakwah di Pesantren Al Mawaddah Kudus dalam pengembangan kebun Al Qur' an.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Intensitas pengamatan bermaksud menciptakan identitas serta unsur- unsur dalam suasana yang sangat relevan dengan perkara ataupun isu yang lagi dicari serta setelah itu memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, bila perpanjangan keikutsertaan sediakan lingkup, hingga intensitas pengamatan sediakan kedalaman.²⁵ Periset menyadari kalau riset lapangan tidak bisa dicoba cuma dengan sekali kunjungan saja, sebab terdapatnya keterbatasan- keterbatasan tertentu yang membuat periset terkadang kurang peka dan kurang cermat dalam menggali informasi. Hingga dari itu, diperlukan intensitas untuk periset dalam mengamati Konsep pola Komunikasi dakwah yang terdapat di Pesantren Al Mawaddah Kudus secara berkesinambungan supaya informasi yang diperoleh pula terus menjadi lengkap serta mendalam.

H. Teknik Analisis Data

Analisis informasi kualitatif merupakan upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan informasi, memilih- milahnya jadi satuan yang bisa dikelola, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti, serta memutuskan apa yang

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 328.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 329-330.

bisa dikisahkan kepada orang lain.²⁶ Dengan demikian, bisa dikatakan kalau analisis informasi ialah metode buat menciptakan jawaban dari permasalahan yang sudah diformulasikan bersumber pada informasi riset yang sudah dicoba tadinya. Informasi yang sudah diperoleh di lapangan berikutnya periset analisis dengan memandang sebagian teori yang sudah terdapat buat setelah itu mencari jawaban dari kasus yang diteliti. Ada pula buat metode penelitiannya itu sendiri memakai analisis informasi kualitatif, sehingga kasus yang terdapat bisa periset gambarkan dengan lebih deskriptif.

Analisis informasi dalam riset kualitatif dicoba pada dikala pengumpulan informasi berlangsung, serta sehabis berakhir pengumpulan informasi dalam periode tertentu. Pada dikala wawancara, periset telah melaksanakan analisis terhadap jawaban informan. Apabila jawaban dirasa belum memuaskan, hingga periset hendak melanjutkan persoalan hingga mendapatkan informasi yang kredibel.²⁷ Proses analisis informasi sejatinya telah diawali semenjak periset melaksanakan wawancara terhadap informan menimpa Komunikasi dakwah yang terdapat di Pesantren Al Mawaddah. Cuma saja analisis yang dicoba baru dengan metode simpel, dengan begitu apabila periset merasa informan belum membagikan jawaban yang memuaskan hingga periset bisa mengulik lebih dalam lagi hingga setelah itu mendapatkan informasi yang dikira kredibel.

Konsep yang terdapat wajib diverifikasi, baik lewat pencocokan kembali dengan teori yang terdapat ataupun juga verifikasi dengan narasumber ataupun informan. Verifikasi yang dicoba terhadap informan ini sebaiknya supaya terdapat validitas cocok dengan yang diteliti serta bukan bersumber pada pemikiran kita semata.²⁸ Hingga dari

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

²⁸ Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 168.

itu, periset disini cuma hendak melaksanakan wawancara terhadap orang- orang yang mempunyai pengetahuan menimpa komunikasi dakwah di Pesantren Al Mawaddah Kudus, baik itu dengan Pimpinan Pesantren ataupun dengan sebagian Crew Kreator Video bagian penciptaan supaya informasi yang periset peroleh betul- betul valid serta bukan pemikiran komentar individu. Tidak hanya memakai hasil wawancara tersebut, periset pula hendak mengambil sebagian teori yang sudah terdapat sebelumnya buat memantapkan dan menguji validitas informasi yang terdapat.

Guna mencari hasil analisis riset ini, periset hendak menyajikan fakta- fakta riset yang periset peroleh di Pesantren Al Mawaddah Kudus dengan objektif. Buat menemukan kesimpulan atas analisis informasi dalam riset ini, hingga langkah- langkah yang hendak periset tempuh merupakan selaku berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang berarti dicari tema serta polanya. Dengan demikian, informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi.²⁹ Dengan demikian, hendak membagikan cerminan yang lebih jelas serta mengerucut menimpa Konsep pola Komuniaksi dakwah di pesantren Al mawaddah Kudus dalam pengembangan kebun al qur' an. Periset terjun langsung ke Pesantren Al Mawaddah Kudus.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam riset kualitatif penyajian informasi ini bisa dicoba dalam wujud tabel, grafik, phi chard, pictogram, serta sejenisnya. Lewat penyajian informasi tersebut, hingga informasi hendak terorganisasikan dan tersusun dalam pola ikatan sehingga hendak terus menjadi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

gampang buat dimengerti.³⁰ Dengan demikian, periset hendak menyusun informasi yang sudah diperoleh dari lapangan, ialah tentang tata metode dakwah bil qalam, modul dakwah yang digunakan, serta target dakwah yang dituju dalam Pengembangan kebun Al qur' an.. Setelah itu periset mengamati pertumbuhan informasi yang sudah diperoleh tersebut. Apabila informasi yang diperoleh masih bisa dibesarkan, hingga periset hendak kembali ke lapangan buat mengambil informasi dengan metode, sumber, serta waktu yang sama hingga setelah itu mereduksi informasi tersebut sampai ke sesi display.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Sesi ketiga dari analisis informasi riset kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabiat sedangkan, apabila kesimpulan dini tersebut didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.³¹ Dengan demikian, dalam riset kualitatif penarikan kesimpulan sudah dicoba semenjak dini, tetapi sifatnya cuma sedangkan. Hingga tugas periset yakni mencari data- data yang valid buat meyakinkan kesimpulan dini tersebut. Selanjut periset pula hendak melaksanakan verifikasi terhadap informasinya yang telah dimiliki, buat tidak terdapat informasi tidak invalid sehingga bisa kurangi kredibilitas dari riset tentang pola komunikasi dakwah melalui video youtube pengembangan pesantren Al mawaddahLangkah- langkah dalam analisis informasi komunikasi dakwah di pesantren Al mawaddah dalam pengembangan kebun Al qur' an lewat konten video kreatifditunjukkan pada foto berikut ini

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 252.

Gambar 2.3

